

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Abdur Arsyad, seorang komedian yang telah menonjol di dunia *stand up comedy*, adalah figur yang menggabungkan unsur humor dengan pesan dakwah dalam setiap penampilannya. Dikenal karena keterampilannya dalam menyampaikan materi *stand up comedy* yang tidak hanya mengundang tawa tetapi juga mengandung nilai-nilai kebaikan dan pesan-pesan positif, Abdur Arsyad telah menciptakan identitas unik di dunia hiburan. Dalam setiap ekspresi komedinya, ia berhasil menyelipkan nilai-nilai keagamaan, kesadaran sosial, dan pesan-pesan moral tanpa kehilangan daya tarik komedi yang membuatnya dicintai oleh beragam kalangan.

Materi *stand up comedy* Abdur Arsyad tidak hanya sekadar bercanda, tetapi juga memberikan pandangan mendalam tentang kehidupan sehari-hari. Dalam setiap leluconnya, ia mampu menyajikan sudut pandang yang membuat penonton tertawa sekaligus merenung. Kecakapannya dalam mengemas materi komedi yang mengandung unsur dakwah telah memberikan dampak positif dalam merangkul audiens dari berbagai latar belakang. Melalui kecerdasannya dalam menyoroti keadaan sosial, moralitas, dan agama, Abdur Arsyad memperlihatkan bagaimana komedi dapat menjadi medium yang kuat untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan tanpa mengorbankan esensi dari tawa itu sendiri.

Kesuksesan Abdur Arsyad sebagai komedian stand up yang mengandung unsur dakwah tidak hanya tercermin dari popularitasnya, tetapi juga dari dampak yang ia ciptakan di masyarakat. Melalui materi *stand up comedy*-nya, ia telah membangun jembatan antara humor dan pesan-pesan kebaikan. Ia tidak hanya sekedar mengundang tawa, tetapi juga membawa pemirsa untuk merenung dan mempertimbangkan nilai-nilai dalam kehidupan. Kehadirannya sebagai seorang komedian yang mampu menyelipkan pesan-pesan kebaikan telah memberikan inspirasi bagi banyak orang dalam melihat komedi sebagai sarana untuk menyebarkan kebaikan dan pemahaman yang lebih dalam akan hal-hal penting dalam kehidupan.

Menyebarkan kebaikan dengan mengikuti perkembangan *stand up comedy* yang perkembangannya cukup marak mewarnai dunia hiburan (entertainment) di tanah air, membawa peluang tersendiri sekaligus menjadi tantangan bagi setiap muslim, karena berdakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Kewajiban ini erat kaitannya dengan upaya penyadaran dan pembinaan pemahaman, keyakinan dan pengalaman ajaran islam. Sehingga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan berdampak positif bagi kehidupan manusia yang menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Dakwah sendiri yang kita ketahui artinya mengajak, menyeru umat untuk ke jalan kebenaran, beramal melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya agar menjadi masyarakat yang madani. Kegiatan dakwah merupakan kewajiban untuk semua umat muslim di dunia yang tertuang dalam surah An nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."

Kegiatan berdakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah saja, tetapi banyak cara untuk melakukan dakwah, salah satunya menggunakan *stand up comedy*. *Stand up comedy* telah menjadi sebuah wadah yang unik dan menarik untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan cara yang lebih santai dan menyenangkan. Dalam dunia yang penuh dengan beragam metode komunikasi, *stand up comedy* muncul sebagai alat yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai moral, pesan-pesan keagamaan, dan perenungan atas kehidupan sehari-hari.

Para *comic* yang menguasai seni ini dapat memanfaatkan humor sebagai alat untuk menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang dapat diterima oleh berbagai kalangan, tanpa mengesampingkan esensi pesan yang ingin disampaikan. Dalam esensi yang lebih luas, *stand up comedy* telah membuktikan bahwa dakwah tidak harus selalu disampaikan dalam suasana yang serius dan kaku. Kehadiran humor dalam menyampaikan pesan-pesan kebaikan dan moralitas dapat menciptakan keterbukaan, membangun kedekatan, dan memungkinkan audiens untuk lebih terbuka terhadap ide-ide tersebut. Ini menunjukkan bahwa *stand up comedy* memiliki peran yang signifikan

dalam menyebarkan pesan dakwah di tengah masyarakat dengan cara yang lebih santai dan menghibur, namun tetap mempertahankan substansi dan kebermanfaatan dari pesan yang disampaikan.

Kehadiran *stand up comedy* di platform YouTube telah memberikan manfaat ganda, baik bagi para *comic* maupun penonton. Para *comic* memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri tanpa batasan waktu atau ruang, sehingga bisa menghasilkan konten yang lebih kreatif dan beragam. Mereka dapat menjangkau audiens yang lebih luas, yang mungkin tidak dapat hadir dalam pertunjukan langsung. Di sisi lain, bagi penonton, YouTube memberikan kemudahan akses untuk menikmati konten *stand up comedy* kapan pun dan di mana pun. Ini memungkinkan mereka untuk menemukan berbagai jenis humor dari berbagai *comic* tanpa harus terbatas pada waktu dan lokasi tertentu.

Media social seperti youtube dikatakan sebagai peluang karena dapat dimanfaatkan untuk mengemas pesan-pesan dakwah melalui nuansa khas stand up comedy. Sebagai tantangan bagi setiap *comic* karena *stand up comedy* dalam penyampaian pesan-pesannya terkadang terkesan kurang terkontrol untuk tidak mengatakan “jorok alias sembrono atau kurang mengedukasi pemirsa dan terkadang penyampaiannya menghina. Namun, pada channel Youtube, Deddy Corbuzier menciptakan sebuah konten yang diberi nama SOMASI atau ‘Stand On Mic And Take It Easy’ di channel Youtube miliknya, yang dimana konten SOMASI ini mengundang para komika untuk berkomedi. Para comic yang diundang oleh Deddy Corbuzier

sukses melakukan aksinya yang menurut viewers di channel Youtube miliknya bahwa konten SOMASI ini sangat menghibur. Pada konten SOMASI Abdur Arsyad diundang sebagai *comic* untuk melakukan *stand up comedy*, mulai dari permasalahan sosial, kebudayaan, politik, bahkan ras dan agama juga ia sampaikan di konten SOMASI milik Deddy Corbuzier.

Konten SOMASI ini dapat membawa pengaruh terhadap pemikiran khalayak mengingat penonton channel Youtube Deddy Corbuzier selalu ramai hingga tembus jutaan penonton, terlebih tema yang dibicarakan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, mulai dari sosial, politik, budaya, pendidikan, ras, agama dan lain sebagainya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang dimensi dakwah yang terkandung dalam konten SOMASI, dengan mengangkat judul “Dimensi Dakwah pada stand up comedy Abdur Arsyad (Analisis isi stand up comedy Abdur Arsyad pada channel youtube Deddy Corbuzier)” Stand up comedy merupakan sebuah bentuk pertunjukan seni komedi yang dibawakan secara monolog oleh seorang comic.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang yang telah disampaikan, permasalahan yang dapat diformulasikan dalam fokus penelitian kali ini adalah bagaimana DIMENSI DAKWAH PADA *STAND UP COMEDY* ABDUR ARSYAD (Analisis isi *Stand Up Comedy* Abdur Arsyad program SOMASI pada Channel Youtube Deddy Corbuzier ). Dari fokus diatas, diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana isi materi *stand up comedy* Abdur Arsyad pada program SOMASI di akun youtube Deddy Corbuzier yang terdapat materi dakwah?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Isi materi *stand up comedy* Abdur Arsyad pada program SOMASI di akun youtube Deddy Corbuzier yang terdapat materi dakwah

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, penulis membagi kedalam dua bagian, yakni, kegunaan teoritis dan kegunaan praktik. Untuk lebih jelas, berikut uraiannya:

#### **1. Kegunaan secara akademis**

Hasil penelitian ini, mejadi sarana dalam memberikan sumbangsi keilmuan bagi pengembangan ilmu dakwah pada masa yang akan datang. Selain itu harapan nyadapat menambah wawasan khasanah keislaman dalam bidang dakwah, media cetak, khususnya menempatkan dimensi dakwah yang baik di dalam segala bidang sesuai dengan ajaran islam.

#### **2. Kegunaan secara praktis**

Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberikan masukan bagi komika agar dapat memanfaatkan *stand up comedy* nya sebagai salah satu metode dakwah Juga dapat menjadi informasi yang berguna bagi masyarakat khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dan terakhir agar masyarakat dapat menumbuh kembangkan apresiasi terhadap komika yang terkandung ataupun bernuansa Islam yang didalamnya terdapat norma serta ajaran Islam sebagai pesan

dakwah. Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan materi dakwah yang terdapat pada *stand up comedy* Abdur Arsyad.

### E. Kajian Penelitian yang Relevan

Ditinjau dalam pustaka, penulis mengawali dengan menelaah penulisan terdahulu yang relevan dengan penulisan yang akan dilakukan. Dengan begitu penulis mendapat arahan pendukung, pelengkap dan pembanding dalam menyusun skripsi.

**Tabel 1.1 Kajian penelitian yang relevan**

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Perbedaan	Persamaan	Hasil penelitian
1.	Juanda (2018)	“Dakwah Melalui <i>Stand Up Comedy</i> ” (Studi di Komunitas <i>Stand Up Comedy</i> Universitas Islam Negeri	Perbedaan terletak pada subjek penelitian	Persamaan terletak pada metode penelitian deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dalam penyampaian pesan dakwah komunitas <i>Stand up comedy</i> peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pesan dakwah yang disampaikan oleh <i>stand up comedy</i> UIN Banten, berhubungan

		<b>Sultan Maulana Hasanuddin Banten)</b>			dengan materi dakwah yaitu masalah akidah, masalah syariah dan masalah akhlak.
2.	Ali imron (2023)	<i>Stand Up Comedy</i> Sebagai Media Dakwah (Analisis Wacana Teori Teun A. Van Dijk pada <i>Stand Up Comedy Academy 3 Babak 20 Besar Grup 5 di Indosiar 2017</i>	Perbedaan terletak pada subjek yang di teliti	Persamaan terletak pada metode penelitian deskriptif kualitatif dan teori van djik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Isi materi komika yang tampil pada program Stand Up Comedy Academy 3 Babak 20 Besar Grup 5 di Indosiar 2017 mengandung unsur dakwah dan hiburan, serta mengandung unsur teori analisis wacana Van Dijk

3.	Vellyana Paraswati (2017)	Dimensi Dakwah melalui Media Instagram (Analisis Isi pada Akun Instagram @fuadbakh)	Perbedaan terletak pada teor yang dipakai teori komunikasi berlo dan teori citra da'i	Persamaan terletak pada objek dakwah mengenai dimensi dakwah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran admin sebagai da'i dalam instagram @fuadbakh sangat besar. Da'i dalam akun @fuadbakh merupakan pengingat akan perbaikan akhlak serta pola hidup masyarakat agar lebih baik. Sebagai motivasi untuk orang lain agar ikut berkontribusi dalam dakwah islam.
4.	Syamsul Alam (2016)	<i>STAND UP COMEDY INDONESIA SEBAGAI MEDIA KRITIK SOSIAL</i>	Perbedaan terletak pada	Persamaan terletak pada	Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Isi materi (empat show) pada program stand up comedy Indonesia season 4 di Kompas TV mengandung unsuredukasi, informasi,

		<p>(Analisis Wacana <i>Stand Up Comedy</i> Indonesia Season 4 di Kompas TV</p>			<p>dan hiburan. 2) Tema kritik sosial yang muncul cenderung mengarah pada kritik terhadap kinerja pemerintah, praktik politik dan hubungan sosial. 3) pewacanaan kritik sosial tidak hanya tampak pada penggunaan kalimat, kata ganti, leksikon atau metafora yang mengandung unsur komedi atau lawakan.</p>
5.	<p>Ahmad Luthfi Habib (2017</p>	<p>Studi Analisis Muatan Dakwah Tayangan <i>Stand Up Comedy</i> Komika</p>	<p>Perbedaan terletak pada teor yang dipakai adalah teori semiotika</p>	<p>Persamaan terletak pada objek penelitian</p>	<p>Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tayangan <i>Stand Up Comedy</i> komika Dzawin dalam acara <i>Stand Up Comedy</i> Indonesia 4 episode 16 Kompas TV</p>

		<b>Dzawin</b> <b>Dalam Acara</b> <i>Stand Up</i> <i>Comedy</i> <b>Indonesia</b> <b>4 Episode 16</b> <b>Kompas TV</b>	<b>Roland</b> <b>Barthes</b>	<b>tersebut mengandung</b> <b>makna dorongan spirit</b> <b>untuk selalu menjaga</b> <b>perilaku dan</b> <b>meningkatkan ketaqwaan</b> <b>kepada Allah SWT.</b>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## **F. Landasan Penelitian**

### **1. Landasan teoritis**

Penelitian ini menggunakan teori Analisis Wacana Teun A. Van Dijk. Model wacana Van Dijk yang paling sering digunakan karena Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga dapat didayagunakan dan dipakai secara praktis. Model analisis wacana Van Dijk sering juga disebut sebagai “kognisi sosial”. Istilah ini diadopsi dari pendekatan lapangan sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya sebuah teks. (alex sobur,2012:69).

Analisis wacana tidak hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanyalah hasil dari praktik produksi yang harus juga diamati. Disini dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kepada teks bisa semacam itu. Wacana oleh Van Dijk digambarkan memiliki tiga dimensi,

yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dapat digambarkan seperti dibawah ini.

- a. Dimensi Teks Van Dijk membuat kerangka analisis wacana yang dapat digunakan untuk melihat suatu wacana yang terdiri dari berbagai tingkatan atau sumber dari teks. Van dijk membaginya kepada tiga tingkatan atau sumber dari teks. Makna global dari suatu teks didukung oleh kata, kalimat, proposisi yang dipakai. Pernyataan /tema pada level umum didukung oleh pilihan kata, kalimat, atau retorika tertentu. Prinsip ini membantu peneliti untuk mengamati bagaimana suatu teks terbangun lewat elemen-elemen yang lebih kecil. Kita tidak Cuma mengerti apa isi dari suatu berita, tetapi juga elemen yang membentuk teks berita, kata, kalimat, paragraph dan proposisi. Kalau digambarkan maka struktur teks adalah sebagai berikut. (eriyanto,2011:227).

**Tabel 2.1 Struktur Teks Van Dijk**

Struktur Makro
Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topic/tema yang diangkat oleh suatu teks
Superstruktur
Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan
Struktur Mikro
Makna local dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.

Sumber: Eriyanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media

Struktur wacana adalah cara yang efektif untuk melihat proses retorika dan persuasi yang dijalankan ketika seseorang menyampaikan pesan. Kata-kata tertentu mungkin dipilih untuk mempertegas pilihan dan sikap, membentuk kesadaran politik dan sebagainya. Berikut akan diuraikan satu persatu elemen wacana Van Dijk tersebut:

**Tabel 2.2 Elemen Wacana Teks Van Dijk**

<b>Struktur wacana</b>	<b>Hal yang diminati</b>	<b>Elemen</b>
<b>Struktur makro</b>	Tematik Tema atau Topik Yng dikedepankan dalam Suatu Berita	<b>Topik</b>
<b>Struktur mikro</b>	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam berita utuh	<b>Skema atau Alur</b>
<b>Struktur mikro</b>	Semantik Makna ang ingin ditekankan dalam teks berita. Missal dengan member detail pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain	<b>Latar, Detil, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi</b>

<b>Struktur Mikro</b>	Sintaksis Bagaimana kalimat atau (bentuk, susunan) yang dipilih.	<b>Bentuk kalimat, Koherensi, Kata Ganti</b>
<b>Struktur Mikro</b>	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	<b>Leksikon</b>
<b>Struktur Mikro</b>	Retoris Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan	<b>Grafis, Metafora, Ekspresi</b>

Sumber: Eriyanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media

Berbagai elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Untuk memperoleh gambaran dari elemen elemen yang harus diamati tersebut, bertikut adalah penjelasan singkatnya, yaitu:

#### 1. Tematik ( Tema atau Topik )

Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum suatu teks, bisa juga disebut gagasan inti atau ringkasan dari suatu teks. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Topik menunjukkan konsep dominan, sentral, dan paling penting dari isi suatu berita. (eriyanto,2011:229)

#### 2. Skematik

Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan

sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti. Wacana percakapan sehari-hari, misalnya mempunyai skema salam perkenalan, isi, pembicaraan, dan salam penutup/perpisahan.<sup>51</sup>

### 3. Semantik

Semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna suatu lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Semantik (arti) dalam skema Van Dijk dikategorika sebagai makna lokal (local meaning), yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungna antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu teks. Latar teks merupakan elemen yang berguna untuk membongkar apa maksud yang disampaikan oleh wartawan.

Latar peristiwa itu dipakai untuk menentukan arah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Elemen wacana detil berhubungan dengan control informasi yang ditampilkan seseorang. Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya, ia akan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit (bahkan kalau perlu tidak disampaikan) kalau hal itu merugikan kedudukannya.

Elemen wacana maksud yaitu pengungkapan informasi dari penulis secara eksplisit atau jelas. Sedangkan praanggapan yaitu pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna dari suatu teks dengan cara menampilkan narasumber yang dapat memberikan premis yang dipercaya kebenarannya.

### 4. Sintaksis ( bentuk kalimat, Koherensi, Kata Ganti )

Secara terminologi, kata sintaksis berasal dari Yunani berarti menempatkan bersama kata-kata menjadi kelompok atau kalimat. Menurut Ramlan, sintaksis adalah bagian atau cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk, kalimat, klausa, dan frase. Dalam sintaksis terdapat koherensi, bentuk kalimat dan kata ganti. Dimana hal tersebut untuk memanipulasi lawan dengan cara penggunaan sintaksis (kalimat).

#### 5. Stilistik ( Leksikon )

Elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Seperti kata „meninggal“ yang memiliki kata lain seperti wafat atau mati.

#### 6. Retoris ( Grafis, Metafora, Ekspresi )

Retoris ini mempunyai daya persuasif, dan berhubungan dengan bagaimana pesan ini ingin disampaikan kepada khalayak. Grafis, penggunaan kata-kata yang metafora, serta ekspresi dalam teks tertulis adalah untuk meyakinkan kepada pembaca atas peristiwa yang dikonstruksikan

### **G. Landasan Konseptual**

#### a. Dakwah

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman

terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.

Arti kata dakwah yang sering terdengar adalah gambaran seseorang yang sedang menyampaikan pesan-pesan dakwah dihadapan jama'ah yang banyak jumlahnya. Model tersebut tidaklah selalu salah tapi juga tidak betul, gambaran seperti tersebut hanyalah merupakan salah satu metode dakwah yang sering dipakai orang karena kepraktisan dan keumumannya. Lagi pula dakwah dengan metode seperti tersebut di atas sudah dikenal dan dipakai orang sejak zaman dahulu kala.

b. *Stand up comedy*

*Stand up comedy* adalah seni pertunjukkan komedi yang dilakukan oleh satu penampil (One man show) atau yang biasa disebut komika. Menurut Pragiwaksono (2012) mengatakan bahwa stand up comedy itu berangkat dari observasi, memotret fenomena sosial, menganalisis dan membahasnya secara monolog yang lucu. Komika yang sedang melakukan *stand up comedy* akan melemparkan jokes kepada penonton dari hasil observasi dan analisis tentang fenomena yang diresahkan kepada penonton secara komedi, biasanya jokes yang comic bawakan terdapat sebuah statement yang mengandung kritik sosial akan keresahan comic dengan keadaan sekitar.

*Stand up comedy* merupakan bentuk dari seni komedi atau melawak yang disampaikan secara monolog kepada penonton. Biasanya ini dilakukan

secara live dan komedian akan melakukan one man show. Penampilan para komedian kadang-kadang difilmkan yang kemudian nantinya dirilis dalam bentuk DVD, via internet ataupun televisi. Tidak jauh berbeda, salah seorang comic Indonesia Pandji Pragiwaksono dalam bukunya mengungkapkan, stand up comedy adalah sebuah genre di dalam komedi biasanya satu orang di atas panggung melakukan monolog yang lucu dan memberikan pengamatan, pendapat, atau pengalaman pribadinya, mengutarakan keresahan, mengangkat kenyataan, memotret kehidupan sosial masyarakat, dan menyuguhkan kembali kepada masyarakat dengan jenaka.

Para penampil ini biasa disebut sebagai *comic*, *stand up comic*, *stand up comedian*, atau hanya stand up saja. Para komedian atau *comic* ini membawakan cerita singkat yang lucu, Jokes singkat (disebut dengan "bit"), dan oneliners, yang lazimnya tipe ini disebut dengan aksi pertunjukan monologue, atau comedy routine. Beberapa *stand up comic* ada yang menggunakan properti (alat bantu) musik, atau trik sulap untuk melancarkan aksi pertunjukan mereka, tetapi itu merupakan "perkembangan" dari *Stand up comedy* yang umumnya tanpa peralatan, bahkan penampilan kostum atau make up "biasa". Sekarang ini, banyak sekali kegiatan dakwah Islamiyah masyarakat yang muncul disekitar kita.

Namun seringkali kita mengabaikan efektifitas kegiatan dakwah tersebut. Seperti penjelasan dari pengertian dakwah di atas, dakwah yang sering kita jumpai terlihat monoton karena sering dilakukan diatas mimbar

dengan mempropagandakan suatu keyakinan, menyerukan suatu pandanganhidup, iman dan agama. Selama ini dakwah telah dipahami secara mis- understanding, oleh sebagian masyarakat, dimana dakwah hanya dipahami sebagai ceramah atau tabligh. Sedangkan ceramah atau tabligh hanyalah bagian kecil dari metode dakwah. Pemahaman seperti itu jelas keliru juga mempersempit arti dan pengertian dakwah itu sendiri. Sebenarnya pengertian dakwah amatlah luas.

c. Unsur-unsur Dakwah

Untuk mencapai dakwah, harus diperhatikan unsur-unsur dakwah diantaranya :

a) Subjek dakwah

Subjek Dakwah ialah orang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah, orang itu disebut da'i atau mubaligh. Dengan hukum wajib berdakwah bagi setiap muslim sesuai dengan kemampuannya, maka secara tidak langsung setiap muslim ikut aktif dalam mengambil tanggungjawab untuk menyampaikan dakwah sehingga muslim harus memiliki kemampuan yang mumpuni. Seorang da'i menjadi tumpuan masyarakat, sehingga harus memiliki kemampuan atau syarat-syarat sebagai berikut :

Tumpuan atau syarat-syara

- a. Memiliki integritas kepribadian yaitu kepribadian yang merupakan kesatuan iman, ilmu, dan amni.
- b. Memiliki kemampuan intelektualitas yang tinggi, paham tentang masalah

kemasyarakatan serta kaya akan konsepsi Islam dalam kehidupan nyata.

- c. Memiliki ketrampilan mewujudkan konsep Islam dalam kehidupannya sehingga masyarakat secara tidak langsung sebagai rahmatan lil 'alamin. Dengan persyaratan-persyaratan tersebut seorang da'i dapat menjadi cermin atau suri tauladan bagi masyarakat sehingga pelaksanaan tugas-tugas da'i dapat berhasil baik dan tercapai apa yang dicita-citakan yaitu kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b) Objek dakwah atau Sasaran Dakwah

Yang menjadi sasaran dakwah adalah manusia yang diajak pored ke jalan Allah atau yang menjadi sasaran dari dakwah itu sendiri. Obyek dakwah itu bermacam-macam bentuk dan keadaannya, ada yang tidak Islam dan ada yang belum Islam, ada yang bodoh dan ada pula yang cerdas, ada yang sehat dan ada yang sakit, yang pada pokoknya obyek dakwah itu berbeda-beda karena mempunyai situasi dan kondisi sendiri. Karena Arti dakwah sangat luas, maka agar kegiatan dakwah lebih efektif sebaiknya sasaran dakwah diklasifikasikan lebih efektif sebaiknya sasaran dakwah dengan melihat obyek dakwah dari beberapa segi:

- a. Jenis kelamin, manusia terdiri dari laki-laki dan wanita.
- b. Umur, manusia terdiri dari anak-anak, pemuda, dewasa kemudian orang tua.
- c. Pendidikan, masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi
- d. Geografis, masyarakat terdiri dari masyarakat desa dan masyarakat kota.

e. Tugas kerja, kalau kita hubungkan dengan tugas-tugas pekerjaan mereka masing-masing. Pada umumnya setiap manusia dipengaruhi oleh alam pergaulan sekitarnya, dimana dia bekerja, dan dipengaruhi oleh bentuk-bentuk yang dia hadapi. Agama, masyarakat itu bisa dibagi kepada yang Islam dan bukan Islam.

f. Ekonomi, masyarakat itu terdiri dari orang yang kaya, orang yang miskin, orang yang cukupan. Demikianlah sedikit gambaran tentang obyek dakwah yang diperhatikan oleh setiap juru dakwah. Maka seorang da'I memaham. dan mengerti maksud daripada obyek dakwah post yang mempunyai situasi dan ondisi yang berbeda-beda, oleh perlu dapat karena itu seorang da'i dapat mempersiapkan diri dalam menyampaikan dakwah Islam supaya dapat terarah.

c) Materi Dakwah

Materi dakwah adalah semua bahan alau sumber yang dipergunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah, Adapun sumber-sumbermateri dakwah Islam adalah :

- a. Al-Qur'an dan al-Hadits
- b. Sejarah perjuangan Nabi
- c. Ilmu pengetahuan pada umumnya

Materi dakwah yang baik adalah materi yang disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh obyek dakwah sehingga mereka mendapat manfaat dari dakwah yang

disampaikannya.

d) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara penyampaian materi dakwah kepada obyek dakwah. Dalam menentukan metode dakwah apa yang akan dipakai supaya dakwah itu berhasil tergantung pada bentuk dan keadaan obyek dakwah.

Sedangkan metode dakwah menurut al-Qur'an terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah manusia kepada jalan Tuhan dengan nikhmah dan pelajaran yang baik danbantahlah mereka dengan cara baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebihmengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat

Petunjuk dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dakwah menurut Al-Qur'an ada tiga cara :

- a. Bil-Hikmah au bijaksana
- b. Maudzah hasanah atau nasehat yang baik
- c. Mujadallah Billati hiya ah'san

## 2. Langkah langkah penelitian

Dalam mencapai sebuah penelitian tentuan ada tahapan tahapan yang harus dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

## 1. Objek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah tempat dimana peneliti melakukan penelitiannya. Dikarenakan ini bukan penelitian yang bersifat lapangan. Adapun lokasi penelitian ini adalah Dimensi Dakwah pada akun youtube Deddy Corbuzier program SOMASI. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme adalah tentang sesuatu pengetahuan bukan hanya melihat dari sebuah fakta yang diamati, tetapi juga berdasarkan hasil konstruksi subjek yang diteliti.

Paradigma konstruktivisme juga melihat suatu fenomena tidak bisa dirasakan dan dinilai oleh satu orang yang membuat fenomena tersebut di generalisasikan, tetapi paradigma ini juga melihat dan menilai apa yang orang lain lihat. Berdasarkan penelitian ini, paradigma konstruktivisme ini dapat digunakan karena realitas yang dijalankan bisa dirasakan dengan rasa yang sama. Abdur Arsyad pastinya memiliki cara tersendiri untuk memberikan dan membuat konten kontennya. Cara tersebut menjadi sebuah perbedaan oleh *comic* Abdur Arsyad dengan *comic* yang lain dalam *stand up comedy*.

## 1. Paradigma dan pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Karena data data yang akan ditemukan menggambarkan kepribadian, menggambarkan pengetahuan, menggambarkan penampilan, menggambarkan bahasa, menggambarkan mimik, menggambarkan intonasi, menggambarkan diksi, dan menggambarkan ilustrasi pada materi yang disampaikan oleh Abdur Arsyad. Dengan demikian, maka penelitian ini

akan menghasilkan gambaran kualitatif dan data deskriptif berupa kata kata, gambaran dan bukan angka angka. Inilah alasan peneliti menggunakan deskriptif.

## **2. Metode penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Deskriptif merupakan metode penelitian yang disusun secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan sifat populasi atau daerah. Dengan begitu hasil daripada laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data yang bertujuan untuk menggambarkan penyajian laporan tersebut (Mulyana, 2001). Peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti akan mencoba menggambarkan fakta-fakta yang ada mengenai bagaimana strategi tabligh ustadz Ramdan Jurniansyah di media sosial.

## **3. Jenis data dan sumber data**

### **a. Jenis data**

Jenis data penelitian ini bersifat kualitatif, karena akan menghasilkan gambaran gambaran kualitatif yang disampaikan dalam Dimensi Dakwah Abdur Arsyad, data itu dianalisis dengan menggunakan Teori Van Djik.

Data yang diidentifikasi didalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang terdapat materi dakwah dalam *stand up comedy* Abdur Arsyad
2. Data tentang isi materi dalam *stand up comedy* Abdur Arsyad
3. Data tentang representasi didalam diri Abdur Arsyad

### **b. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah;

a. Sumber data primer

Untuk mendapatkan data tentang materi dakwah didapat dari kata kata yang terdapat didalam *performe show* Abdur Arsyad di akun youtube Deddy Corbuzier program SOMASI.

b. Sumber data sekunder

Untuk mendapatkan data tentang representasi di dalam diri Abdur Arsyad di dapat dari beberapa podcast di youtube yang terdapat Abdur Arsyad.

## 5. Informan

Informan pada penelitian ini adalah Abdur Arsyad sedangkan unit analisi pada kali ini adalah konten kanal youtube “Deddy Corbuzier program SOMASI” berisi tentang *stand up comedy* Abdur yang di dalamnya terdapat materi dakwah

## 6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) menjelaskan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua yaitu participant observasi dan non participant observasi. Sedangkan dari segi

instrumentasi yang digunakan, observasi dibedakan menjadi observasi struktur dan tidak struktur. (Sugiyono, 2020:145). Dalam penelitian ini dilakukan observasi terhadap materi dakwah *DIMENSI DAKWAH PADA STAND UP COMEDY ABDUR ARSYAD* (Analisis isi *Stand Up Comedy* Abdur Arsyad program SOMASI pada Channel Youtube Deddy Corbuzier ).

#### b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui bahan tertulis, dengan gambar, dan video yang mengandung keterangan dan penjelasan tentang suatu peristiwa atau pemikiran. Dalam metode penelitian ini, peneliti mempelajari berbagai buku dan foto-foto dokumen yang peneliti ambil dalam observasi (pengamatan) (Moleong,2010:61).

#### c. Studi pustaka

Selain itu peneliti juga melakukan pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka yang berasal dari buku-buku, literature, artikel, dan jurnal yang terkait dengan penelitian.

### **7. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Kriteria keabsahan data dapat dilihat dari 4 aspek, yaitu: (1) kepercayaan (credibility), (2) keteralihan (transferability), (3) kebergantungan (dependability) (4) kepastian (confirmability) dikutip dari (Moloeng, 2010:324). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Kepercayaan (credibility)

Menurut (Moloeng, 2010:324) derajat kepercayaan mempunyai fungsi :

- 1) Melaksanakan penelaahan yang berifat mencari informasi sedemikian rupasehingga tingkat kepercayaan penelitiannya dapat tercapai.
- 2) Kedua, memperlihatkan derajat kepercayaan hasil-hasil penelitiannya dengan jalan pembuktian oleh peneliti.

b. Keteralihan (transferability)

Konsep validitas menyatakan bahwa generalisasi dapat berlaku dan diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama dengan catatan penemuan yang didapatkanbisa merepresentasikan populasi tersebut

Sedangkan keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Dengan demikian peneliti akan bertanggung jawab untuk menyiapkan data deskriptif secukupnya .

c. Kebergantungan (dependability)

Kriteria ini merupakan paradigma alamiah dengan menggunakan dua persoalan yang menjadi bahan pertimbangan, kemudian menjadi suatu kesimpulan untuk menggantinya.

d. Kepastian (confirmability)

Kriteria ini melakukan pemastian bahwa sesuatu hal itu objektif atau tidak dan

bergantung pada persetujuan dari beberapa orang terhadap hal tersebut. Seperti contoh bahwa pengalaman seseorang itu bersifat subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang atau lebih barulah dapat dikatakan objektif. Jadi dalam hal ini objektivitas-subjektivitasnya suatu hal itu bergantung pada orangnya.

Umumnya, teknik keabsahan data pada penelitian kualitatif memakai teknik triangulasi. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Patton dalam Lexy J. Moleong, 2010:330-331).

Peneliti menggunakan observasi, studi dokumentasi, dan studi pustaka untuk sumber yang sama dalam penelitian ini. Dapat dikatakan bahwa peneliti akan mengumpulkan data melalui sumber yang sama. Peneliti memperoleh data dengan mengumpulkan data kanal Youtube “Deddy Corbuzier”. Kemudian, peneliti akan menguji keabsahan data dengan teknik triangulasi.

## **8. Teknik analisis data**

Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data data bersifat penelitian kualitatif untuk menemukan yang diinginkan peneliti. Pengolahan data yang ada selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk konsep yang dapat mendukung objek pembahasan. Setelah peneliti memperoleh data dari hasil observasi, dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Pengolahan data hasil observasi dilakukan dengan menonton tayangan dan mencatat hasil dari apa yang diamati. Sedangkan pengolahan data dari hasil dokumentasi dilakukan dengan

menonton tayangan *stand up comedy* Abdur Arsyad program SOMASI di akun youtube Deddy Corbuzier mengamati penuturan komika. Setelah itu, peneliti menganalisis dengan Model analisis wacana Van Dijk dan menyimpulkan pembahasan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, secara sistematis langkah langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Mengklasifikasikan data berdasarkan dua kategori, yaitu:
  - a) Kategori data dengan analisis isi materi dakwah pada *stand up comedy* Abdur Arsyad berdasarkan teori Van Dijk
  - b) Kategori data dengan isi materi *stand up comedy* Abdur Arsyad
- b. Melakukan interpretasi data interpretasi data atau pengumpulan data dilakukan terhadap data yang telah dikelompokkan menurut kategori masing masing interpretasi data dilakukan dengan memberikan pemaknaan terhadap data menghubungkannya dengan teori yang relevan.
- c. Penarikan kesimpulan, hasil dari menganalisa materi dakwah *stand up comedy* Abdur Arsyad, terdapat unsur dakwah amar ma'ruf nahi munkar.